

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan dan merupakan komponen utama dalam membangun keunggulan sumber daya manusia (Widiyono *et al.*, 2023). Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten, berintegritas, dan mampu bersaing di era globalisasi (Sholihah, 2018). Di era persaingan global saat ini, tuntutan akan kualitas pendidikan semakin tinggi. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga harus memiliki keterampilan abad ke-21 (Anugerahwati, 2019). Peningkatan kualitas pendidikan menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan Indonesia menghadapi masa depan yang kompetitif dan dinamis (Abels *et al.*, 2021).

Pembelajaran abad ke-21 mengutamakan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Lilis *et al.*, 2020). Maka dari itu, peran guru telah mengalami transformasi, tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, guru kini dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Inayati, 2022). Salah satu kerangka kompetensi abad ke-21 terdiri dari 6C, yaitu *critical thinking, creativity, culture, collaboration, communication, dan connectivity* (Anugerahwati, 2019).

Di antara keterampilan abad ke-21, berpikir kritis adalah yang paling esensial (Cahyono, 2017). Keterampilan ini memungkinkan peserta didik mengelola informasi untuk memecahkan masalah dan menunjang keberhasilan pembelajaran (Khomariyah *et al.*, 2021). Berpikir kritis juga krusial agar peserta didik mampu memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata (Walfairi *et al.*, 2019). Pembelajaran yang menekankan kemampuan ini bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi pemikir mandiri dan cemerlang, sehingga dapat memenuhi

kualifikasi pekerjaan di masa depan yang menuntut kemampuan berpikir kritis (Puspita et al., 2020).

Model SSCS merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif mencari informasi, memecahkan masalah, menciptakan produk, dan berbagi hasil karya mereka dengan orang lain (Ismet, 2022). Model ini melibatkan siswa dalam proses analisis, evaluasi, dan sintesis informasi, yang merupakan komponen-komponen penting dalam berpikir kritis (Dimiyati, 2020).

Biologi, sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan, memiliki materi-materi yang berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, salah satunya adalah sistem reproduksi. Wahyuni (2019) menyatakan bahwa materi sistem reproduksi memiliki karakteristik yang kompleks, dengan penggunaan istilah ilmiah serta cakupan materi yang luas sehingga membutuhkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan sistem reproduksi, yang dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, materi ini dianggap sulit karena kompleksitasnya, banyaknya istilah dalam bahasa Latin, dan sulitnya menghubungkan konsep (Putri & Ristono, 2021). Materi ini mencakup konsep-konsep seperti struktur dan fungsi organ reproduksi, fertilisasi, kehamilan, persalinan, serta gangguan sistem reproduksi (Irnaningtyas & Istiadi, 2016).

Model SSCS merupakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang terbukti mampu melatih berpikir kritis melalui tahap-tahap eksploratif dan kolaboratif (Pizzini, 1991). Meskipun model ini telah diterapkan pada beberapa topik IPA, kajian empiris penggunaan model SSCS secara spesifik pada materi sistem reproduksi yang dikenal kompleks, dengan banyaknya istilah ilmiah dan konsep yang sulit dihubungkan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penerapan model SSCS pada materi ini berpotensi menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, mengingat model ini memfasilitasi keterlibatan aktif peserta

didik dalam proses analisis, evaluasi, dan sintesis informasi yang krusial untuk pengembangan keterampilan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Urgensi penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara komprehensif mengkaji pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA, khususnya pada materi sistem reproduksi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait hal ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dituliskan pada latar belakang, maka teridentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA yang menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik SMA menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menghambat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Materi sistem reproduksi yang diajarkan di kelas XI Fase F SMA/MA sering kali dianggap sulit oleh siswa, terutama karena sifatnya yang memiliki cakupan materi yang luas dan kompleks.
4. Keterbatasan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran biologi, yang tidak memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian hanya dibatasi pada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA pada materi Sistem Reproduksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA pada materi Sistem Reproduksi?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA pada materi Sistem Reproduksi.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran biologi, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi peserta didik

Penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dalam pembelajaran biologi meningkatkan semangat peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif, siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam diskusi dan eksplorasi materi. Selain itu, model ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem reproduksi.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem reproduksi. Dengan memahami efektivitas model SSCS, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks penggunaan model SSCS. Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dalam bidang pembelajaran biologi atau pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks kurikulum yang sedang berlaku.

